

„BERITA ADAT“

Directeur — Redacteur
 Dr. SENGGOENO DIRADJO
 Segala pembajaran abones
 dikirim kepada adres
 Administrateur B. A.
BOEKIT TINGGI
 dan
 karangan di alamatkan ke-
 pada Redactie B.
 Bioscoopstraat — B. Tinggi

Diterbitkan oleh „Persbureau
 Minangkabau“ **BOEKIT TINGGI**
 Sekali seboelan

BERHALOEAN:
 Memperkokoh adat jang kawi sja-
 ra jang lazim, dan memadjoekan
 peladjaran adat istiadat Minang-
 kabau jang baik-baik.

ABONNEMENT:
 Tiga boelan f 0,50
 Setahoen f 2,—
 Loear Negeri.
 Tiga boelan f 0,75
BAJARAN LEBIH DAHOELOE
 Advertentie boleh berhal.
 Isinja diloear janggoengan pengitar
 Surat-soerat chabar lain atau tje-
 senlit ditimakan mengetip isi B.
 ini. Keffoealt karangan jang terse-
 boet dilarang koetip oleh penga-
 rangnja.



ISINJA:

- 1. Adat agama dan oendang halaman 1.
- 1. Memperkatakan adat. 4.
- 3. Pemerintahan di Alam Minangkabau 7.
- 4. Tahoen Baroe 1935 dengan penjerahan
 bintang di Fort de Kock 8.
- 5. Seripadoeka j.m.m. Soesoehoenan
 Soerakarta ke Archipelbrouwerij. 10



SEKOLAH TENOEN V. S. M. FORT DE KOCK



1. Sekarang mempoenjai 15 toestel oentoek moerid-moerid perempuan beladjar.
2. Boeat tanoen dimoeaka tersedia cursus oentoek moerid-moerid jang baharoe.
3. Selaloe tersedia oentoek oeroesan tenoem, oemoem jang memakai toestel moedel Bandoeng, tentang:
 - a. pendjoealan hasilnja (kain-kain) tenoenan.
 - b. menolóng memesan benang, soepaja berongkos enteng.
 - c. memberi advies apa jang perloe oentoek sekolah-sekolah tenoem jang berada di Minangkabau.

Atas nama Bestuur der Vereeniging
Studiefonds Minangkabau (V. S. M.).

De Beheerder der Weefschool,

SOETAN PANGERAN,
gepens Schoolopziener.

Inilah baroe jang telah lama ditjit-jaitoe:

SNELWASSCHERIJ, VERVERIJ EN KLEERMAKERIJ „ANDALAS”

KAMPOENG TIONGHOA NO. 19 - FORT DE KOCK.

Andalas sedia: toekang² tobi jang pintar, pekerdjaan ditangoeng netjis dan bersih serta menjenangkan bagi toean² langganan; dan toekang tjoetji wol dan tjeloep warna, dikerdjakan oleh toekang jang pintar dan telah lama praktik.

Andalas sedia: roepa² kain kepar, servet, tafellaken, handdoek, saroeng pelekat, rasi Boegis enz. tenoenan V. S. M. Fort de Kock.

Andalas sedia: buffet bermatjam-matjam, makanan dan minoeman dioeroes oleh toekang masak jang soedah dapat diploma dari „Pasar Malam” Padang, Batoesangkar dan Pajakoemboeh dan menangoeng mengantarkan apa jang diminta ketempat toean-toean.

Menoenggoe kedatangan toean-toean, njonja-njonja, engkoe-engkoe dan entjik-entjik dengan hormat.

PENGOEROES „ANDALAS”

„BERITA ‘ADAT’.

‘ADAT, AGAMA dan OENDANG.

oleh HADJI DJALALOE'DDIN.

MOTTO : „Taranak bagoebalo, parak bapaga,
„Sawah bapamatang, ladang babintalak”.

Jang kita maksoed dengan ‘Adat, dan Agama, ialah ‘adat itoe tidak terpisah dari agama, djelas sekali bahwa ‘adat itoe bersendi sjarak dan sjarak itoe bersendi kebenaran jaitoe kitab Allah dan soennah Rasoelnja.

Kalau kiranja kita perhatikan tambo-tambo ‘Alam Mnk sedjak dari zamannja Dt. Ketoemanggoengan dan Dt. Perpatih nan Sebatang, maka akan tahoealah kita, betapa dan bagaimana bagoesnja soesoenan ‘adat ‘Alam Mnk. jang mana semoeanja menoe djoe kearah keselamatan hidoep bangsa-bangsa manoesia jang memegang ‘adat itoe, sedang ‘adat itoe adalah sesoeai poela dengan jang dikehendaki oleh agama Islam.

Begitoe poela oendang-oendang pemerintah adalah isinja hampir sedjalan dan semaksoed dengan ‘adat dan agama. Inilah jang dikatakan toengkoe tiga sedjarangan atau dengan lain perkataan tali berpilin tiga.

Djadinja ‘Adat, Agama dan Oendang adalah tiga factor jang terpenting dalam masjrakat oemoem, teroetama didalam negeri jang tetap menghormati ‘adat Minangkabau ini.

Setiap-tiap anak Hindia jang mengalir djantoengnja dengan darah semangat Minangkabau, adalah perasaan tjinta kasih kepada ‘adat Mnk. itoe berkobar-kobar dalam kebatinannja, sebegitoe poelalah semangat agama Islam poen bergelora dalam djantoeng dan perasaannja.

Pepatah jang berboenji : „Pemerintah berbenteng besi, Minangkabau berbenteng ‘adat”, adalah pepatah ini mendjadi satoe sembojan didalam pergaoelan hidoep jang membajangkan bagaimana kokohnja roh dan semangat ‘adat itoe mempengaruhi masjrakat pergaoelan hidoep poetera dan poeteri di ‘Alam Minangkabau ini.

Sehingga soedah mendjadi satoe kea-iban dan kehinaan jang sebesar-besarnja bagi poetera poeteri Mnk. kalau mereka dikatakan tidak tahoe diadat atau ta’ beradat, begitoe poen kalau mereka dikatakan ta’ beragama.

Kembali kita memperhatikan maksoed isi dari motto jang terseboet pada kepala karangan ini jaitoe :

Djika teranak tidak bagoebalo (digembalakan), maka keselamatan oemoem tentoe tidak akan sederhana, karena djalan-djalan oemoem soedah diroesak binasakan oleh binatang taranak itoe, apa lagi segala tanam-tanaman tentoe tidak akan mendapat hasil jang ditjita-tjita.

Seteroesnja parak (keboen) djika tidak berpagar, sawah tiada diberi berpamatang, maka segala toemboeh-toemboehan jang di tanam didalam keboen atau disawah itoe tentoe sahadjakan roesak binasa, karena hasil keboen dan sawah bergantoeng kepa koeat pagar dan pematangnja.

Pagar pamatang atau parit itoelah jang mendjadi hak milik kepoenjaan seseorang, soep si bodoh (sibingoeng) djangan men-

djadi makanan orang tjadiék pandai, karena telah mendjadi pepatah:

„Nan bodoh makanan nan tjadiék, nan miskin makanan nan kajo”.

Tetapi kalau hak dan kewadajiban telah diberi berbatas (berpagar) dengan saksamaanja, maka sitjerdik pandai, dan sika-ja ta kan dapat berlakoe sewenang-wenang kepada kaoem lemah dan doengoe.

Djadinja adalah 'Adat, Agama dan Oendang-Oendang itoe bagi orang jang berpikiran sehat, dioempamakannja sebagai pagar (parit), jang goenanja agar soepaja dapat memelihara manoesia dari moesoeh-moesoeh jang selaloe hendak membinasakannja. Lebih djaoeh dan lebih dalam adalah 'Adat, Agama dan Oendang-Oendang; itoe, boleh poela dimisalkan dengan soeatoe peratoeran. oentoek pendjaga orang laloe lintas didjalau raja dikota jang ramai.

Oempamanja dikota LONDON, disana kenderaan laloe lintas amat bersimpang sioer sekali; maka tiap-tiap simpang djalan raja itoe berdiri seorang oppas politie memegang satoe peratoeran, soepaja segala kenderaan-kenderaan itoe berdjalan diatas djalannja. Maka soedah tentoe sadja didjalan raja jang sempit itoe walapoen kenderaan auto, bendi, kereta angin beriboe-riboe tidak akan berlaga karena masing² berdjalan diatas djalannja, soepaja djangan terdjadi perlanggaran adanja.

Apakah djadinja didjalan raja tadi kalau ta' ada sesoeatoe peratoeran atau PAGAR oentoek pendjaga keamanan oemoem?

—Begitoelah kira-kira pada abad jang ke 12—13; karena memikirkan soepaja pendoeboek 'Alam Minangkabau djangan hidoep berantoe-antoeakkan, disebabkan anak boeah telah berkembang biak poela, maka beliau Dt. Ketoemanggoengan dan Dt. Perpatih nan Sebatang mengarang (mengadakan) grondwet 'adat Mink. jang rasa ta' asing lagi bagi segala pembatja B.A. ini.

Sebeloem masoek agama Islam ke 'Alam Mink. dan sebeloem pemerintah masoek ke

'Alam Mnk. ini, adalah hak dan kewadajiban orang Mnk. dipagari atau dibatasi dengan grondwet 'adat Mnk. itoelah.

Oleh karena baiknja peratoeran 'adat alam Mnk. itoe, maka hidoeplah pendoeboek Mnk. didalam keadaan aman dan sentosa raja; padi tabiek djagoeng meoeplah, antimoen mengarang boengo, anak boeah hidoep didalam aman dan damai, karena mereka-mereka itoe tahoe dihak dan kewadjabannja seorang-seorang. Maka oleh pembawaan 'adat Mnk. itoe, masjhoerlah tanah Mnk. itoe, sehingga sampai keriak nan badaboer (Pasisir Barat poelau Soematera), hingga sampai ke Sikilang Air Bangis (kesebelah oetara), hingga sampai ke Doerian ditakoek Radjo, sehingga sampai ke Sipi-sau-pisau hanjoet (kesebelah Timoer), sehingga sampai ke Taratak Air Hitam (sebelah Selatan), sehingga ke Siak Indogiri laloe ke Rokan Pendaljan.

Bahkan chabarnja konon tanah Mnk. oleh pembawaan semangat 'adatnya itoe sampai poela mempoenjai djadjaian sehingga sampai kenegeri Sembilan dan lain-lainnja.

Kemasjhoeran dan kema'moeran tanah Mnk. pada zaman bahari itoe, ta' lain ta' boekan ialah karena pembawaan semangat 'adat Mnk. itoelah. Betapa dan bagaimana rahsia dan boeahnja 'adat Mnk. itoe, lihatlah B. A. no. 7—8!!

Setelah beratoes-ratoes tahoen 'adat Mnk. itoe berdjalan langsoeng; maka datanglah poela agama Islam dengan bergrondwetkan Koerän dan Hadis Nabi, sebagai memperkokoh (diberi bersendi dengan sjarak). Tendoelah besi baik diringgiti, kedoeanja tolong-menolongi, ba' aoer dengan tebing, ba' koekoe dengan daging, menoe djoe kesatoe arah jang ditjita-tjitanja. Seolah-olahnja dalam masjrakat pergaoelan hidoep di Mnk. telah dipagari dan diberi berwatasi dengan 2 boeah pagaran jang kokoh; jaitoe sawah lah bapamatang, ladang lah babintalak.

Setelah beratoes-ratoes talioen kemoedian dari pada itoe 'Adat dan agama sebagai parit (pagar) dalam masjarakat hidoep di Alam Minangkabau ini; maka disebabkan hawa jang pantang kerendahan, nafsoe jang pantang kekoerangan, terdjadilah perselisihan paham ahli 'Adat dan agama sehingga hak dan kewadajiban tidak terdjaga lagi dengan saksamanja. Segala rantau djadjahan Minangkabau telah berdiri dengan sendirinja. Agama lah tingga ditoelisan, 'adat lah tingga dipepatah, lah tibo poela Harimau nan Selapan, Toeankoe Imam dari Bondjol, Toeankoe nan Rentjeh dari Kamang, H. Misikin di Pandai Sike' enz.² Nagari makin bertambah kalfau, parang Padari lah tibo poelo.

Dahoeloe rabab nan batangkai,
Kini langgoendi nan baboengo,
Dahoeloe 'adat nan bapakai,
Kini lah pitii nan pagoeno.

'Adat telah bisampiang, sjara' lah bati-landjang pado maso ketiko itoe.

Alang toekang binaso kajoe, alang tjadiek binaso 'adat, alang 'alim roesak agama. De' lamo bakalamoan lah langang roemah nan gadang, lah pandjang roempoei' dihalaman, lah patah padang djinawi, lah bakare' karik nan batoeah, lah hilang ajam nan panaik.

Setelah itoe maka datanglah poelo ke-
'Alam Minangkabau ini pemerintah membawa oendang-oendang.

Berachir-achir tanah Minangkabau tidak sahadjaja dipagari (di parit) dengan 'Adat, Agama, bahkan dengan oendang-oendang lagi. Manoesia selaloe bermoesoeh, dengan moesoeh jang dapat mengorbankan manoesia disetiap masa dan setiapa sa'at.

Siapakah moesoeh manoesia itoe ?

Adapoen moesoeh manoesia itoe ialah sipat fikirannja, kelakoean, perangai, perboeatannja, jang selaloe mendatangkan ketjelakaan, kehinaan, keroegian, kerendahan, bagi dirinja sendiri, dan bagi bangsa dan tanah airnja dan meroegikan masjarakat hidoep bersama-sama. Disebabkan pagar jang 3 perkara itoe ('Adat, agama dan oendang), betoel manoesia itoe mendjadi terkoengkoeng, sehingga manoesia itoe ta' dapat berboeat sewenang-wenang sekehendak hatinja sahadjaja; tetapi pagar itoe adalah membaikkkan hasil keoentoengan bagi diri kita, dan hak milik kita djadi terdjaga, sedang hak dan kewadajiban orang lain terdjaga poela dengan saksamanja. Maka adalah ninik mamak, 'alim dan oelama, serta wakil-wakil pemerintah, boleh dimisalkan seorang toekang gembala, jang selaloe membeirikan watas² pagar hak milik dan kekoesaan orang lain, jang sekali-kali pagar atau batas itoe ta' boleh dilampawi.

Dari itoe sebagai penoetoep karangan ini kembali kita kepada motto jang terseboet diatas tadi, hendaklah kita oesahkan bersama-sama agar soepaja: taranak bergembala, parak berpagar, sawah berpamatang, dan ladang berbintalak.

Apabila 'Adat, Agama dan oendang telah kita pakai sebagai pembatas hawa nafsoe kita, maka ta' dapat tidak negeri akan aman sentosa raja; anak boeah berkembang biak, padi tabik djagoeng meepieh, antimoen mengarang boengo.

Amin-amin ja Allah !!

Fört de Kock (Agam II) Januari 1935 !

MEMPERKATAKAN 'ADAT.

Pembitjaraan e Datoek Sanggoeno Diradjo pada kerapatan memperkatakan 'adat Minangkabau disekolah negeri Koto Tuo IV Angkat, pada hari Ahad ... September 1934, dihadiri oleh 40 orang pengheloel² bersama orang toea-toea tjerdik pandai dari negeri: Ampang Gadang, Balai Goerah, Koto Tuo, Batoe Tebal, Lasi, Boekit Bataboeh, Biaro Gadang beserta engkoe-engkoe kepala negerinja dan e. onderdistricts-hoofd Tjandoeng Lasi.

Kerapatan dimoelai djam poekoel 2 petang.

Sesoedah pembitjara menjembahkan sepatah doa perkataan oentoek berbitjara menoeroet 'adat, pembitjara moelai membitjarakan tempat-tempat kedoeoek² orang dalam roemah 'adat dengan memperboeat gambarnja dipapan toelis.

„Kata pembitjara“:

Engkoe-engkoe kerapatan jang moelia, menoeroet 'adat kita tiap-tiap soeatoe wadjib diletakkan pada tempatnja, karena itoe lah perboeatan 'adat jang sebaik-baiknya, jang membawa kepada djalan berkasih-kasih dalam pergaoelan hidoep kita dalam seboeah-seboeah negeri dan kebalikannja, apabila tiap-tiap soeatoe tidak terletak pada tempatnja maka itoe lah poela jang kerap kali menimboelkan koesoet moesoet oepat goendjing dan jang menimboelkan siliang sangketa didalam negeri. Dan itoe lah sebabnja didalam tiap-tiap kampoeng, dalam tiap-tiap negeri ditanam orang pengheloel-pengheloel, koesoet jang akan menjefesaikan, keroeh jang akan mendjernihkan. Akan meletakkan barang sesoetoe jang tidak terletak pada tempatnja.

Kita orang Minangkabau hidoep dalam koengkoengan 'adat berkaoem-kaoem, berkorong berkampoeng, beroemah bertangga, bersoekoe bernegeri sampai kepada nan

berloehak dan beralam, dan dalam tiap' bahagian itoe, ada bertempat-tempat dan berkedeoekoekan satoe-satoe.

Kini marilah saja tjeritakan kedoeoekoekan orang dalam satoe-satoe roemah 'adat, ja itoe diroelang tengah sebelah belakang, disitoelah roelang bilik tempat perempoean² jang mehoenji roemah itoe bersama soeaininja dan anak-anaknja jang masih ketjil. „Bernama bilik dalam“.

Diroelang tengah dimoeka bilik dalam itoe, tempat kedoeoekoekan orang semando (dimoeka biliknja masing-masing itoe sampai ketepi menoeroet garisan itoe, bernama oentoeknja).

Diwaktoe berhalat berdjamoe dimoeka bilik dalam itoe, dari oedjoeng kepangkal tempat kedoeoekoekan pesoemandan² perempoean dan halat panggilan jang perempoean poela.

Sebaris roelang ditengah dari oedjoeng kepangkal, tempat kedoeoekoekan halat laki-laki jaitoe ninik mamak mengadap ketepi, orang banjak mengadap ketengah (keninik mamak itoe). Sebaris roelang ditepi mengadap ketengah, tempat kedoeoekoekan ninik mamak dari soekoe sipangkalan beserta orang patoet-patoet dan orang banjak beradoe poenggoeng, sebaris mengadap ketengah dan sebaris mengadap keninik mamak nan doedoek diroelang tepi itoe.

Waktoe alang hari dibaris roelang tepi itoe tempat doedoek kaoem laki-laki dari roemah itoe, bila ia datang kasanan dan sebelah keoedjoeng atau pangkal biasa dipakai tempat laki-laki ahli roemah itoe jang sakit dan tempat menoendjoek meadjari anak kemanakan oleh pengheloel, dan mamak-mamak jang djadi ahli roemah itoe.

Djadinja dalam roemah ini ada tjoekeop roemah tempat diam, tempat halat djamoe, tempat orang semando, roemah sakit dan

roemah sekolah djoega.

Soedah itoe pemitjara menerangkan perkariban orang Minangkabau, terkoengkoeng poela dengan 'adat bersoekoe-soekoe.

Orang-orang jang satoe-satoe soekoe itoe kata pemitjara: Itoelah orang jang boleh dikatakan seroemah setangga, seanak, sekemanakan, seroegi selaba, dan semaloe sesopan.

Segala barang jang ada dalam roemah tangganya (soekoe itoe) meskipun berse-rak-serak kian kemari atau berkatjau balau letaknja, asal koentji pintoe roemah itoe ada kokoh dan koeat; tiadalah akan roesak atau hilang barang-barang jang ada dalam roemah itoe, hanja soesoen dan letaknja jang tidak elok itoe sadja jang akan diperbaiki soepaja teratoer bagaimana mestinja.

Akan tetapi, kalau koentji pintoe roemah itoe tidak koeat, atau tjajah, atau tidak terdjaga sebagaimana mestinja; meskipun barang-barang dalam roemah itoe teratoer bagoes letaknja atau soesoennanja, ta' dapat tidak barang-barang jang ada disitoe dengan moedah sadja orang dari loear roemah itoe mengambil atau meroesakkannja. Kalau terdjadi jang demikian, tentoe keroe-giannja tertangoeng kepada jang empoenja roemah tangga (orang soekoe itoe).

Adapoen jang saja katakan koentji pintoe roemah (soekoe itoe) ialah segala penghoe-loe-penghueloenja dengan orang-orang empat djenis dan orang-orang toea-toea tjerdik pandai dalam satoe-satoe soekoe itoe. Itoelah koentji jang sekoeat-koeatnja dalam tiap-tiap soekoe disebueah-sebueah negeri di Minangkabau ini.

Dengan kekoeatan semoepakat orang dalam satoe-satoe soekoe nan semaloe sesopan, seanak sekemenakan, soekoe nan tidak diasak, maloe nan tidak beragih, tiap-tiap soekoe itoe dapat dimadjoekannja kepada segala roepa djalan kemadjoean dan mendjadikan merikaitoe dapat sentosa kehidoepannja beroemah bertangga (bersoekoe-soekoe itoe).

Selamat orang sesoekoe, berarti selamat senegeri, selamat selaras sampai kepada nan seloehak dan sealam. Akan tetapi roesak pergaoelan orang dalam sesoekoe, berarti poela roesak senegeri, selaras dan seloehak.

Oleh sebab itoe patoet dan perloe benar tiap-tiap kita jang mendjadi penghueloe dalam sebueah-sebueah negeri mendjaga anak keselamatan adat bersoekoe-soekoe itoe, apabila adat bersoekoe-soekoe itoe telah kokoh dan baik kembali seperti sediakajanja, ta' dapat tidak selamatlah kita dan kemenakan kita dalam sebueah-sebueah negeri dari awal sampai kepada acairnja.

Kerapatan jang moelia !

Kita sama ma'loem bahwa mengangkat seorang penghueloe ta' dapat dengan moedah sadja, boekan sadja karena soesah pajah bersama, tetapi ongkosnjapoen amat besar poela, tidak tjoekoop sehari doea hari, tetapi sampai berpekan dan berboelan bersedia lebih dahueloe, jang tidak ditjari, jang koerang ditoekek, dekat didjangkau, djaoeh didjapoet, didirikan 'adat itoe dengan berhelat berdjamoer memberi makan isi negeri dengan memotong kerbau, koeah dikatjau daging dilapah tandoek ditanam, berapa banjak belandja jang dibiajukan oentoek itoe, engkoe-engkoe semoeanja telah lebih ma'loem dan telah merasa belaka berat ringannja, Akan tetapi sedikit sadja jang meherankan hati saja dalam hal itoe, karena kebanjakan poela diantara doesanak kita jang diangkat djadi penghueloe dengan begitoe soesah, meniboeng belandja jang boekan sedikit poela; tetapi setelah ia djadi penghueloe, kehormatan nama dan pangkat penghueloenja jang begitoe berharga, dengan moedah sadja disia-siakannja. Karena itoe djadi rendahlah martabatnja pada pemandangan orang banjak dan koeranglah sangka anak kemenakan kepadanja, hal ini meroegikan kepadanja dan meroegikan kepada kaoem ke-

loearganja dan kepada negeripoen meroegikan djoega, karena moestahil orang jang koe-rang martabatnja itoe akan dapat memimpin negeri dan orang banjak kepada djalan keselamatan. Sebab itoe wadjiblah segala penghoe² itoe mendjaga kehormatan nama pangkat kepenghoe²annja itoe, soepaja ia terpandang mendjadi orang jang terhormat dan disangkai anak kemenakan.

Datoek Sati dari Ampang Gadang melaloekan pertanjaan. Kalau ada orang lain soekoe atau lain negeri datang berboeat semaoe-maoenja sadja kedalam soekoe, atau negeri kita; katanja ia berboeat baik, pada hal perboeatannja itoe beloem tentoe baik atau boeroeknja; dalam itoe anak-anak boeahlah berdoeroe-doeroe sadja menoroet orang itoe, apakah orang itoe boleh ditegoer atau dioesir sadja?

Djawab pemitjara: Itoe bergantoeang kepada orang-orang jang mendjadi koentji pintoe roemah seperti diterangkan tadi.

Kalau engkoe² nan sesoekoe nan seboeat harat, seganggam tegeh, kokoh mematjit dan memegangkan koentji roemah tangga engkoe masing², tidak dapat orang lain masoek-masoek sadja masoek roemah tangga engkoe itoe. Ketjoeali kalau engkoe bertikai-tikai, berpetjah belah dalam roemah tangga engkoe itoe, tentoe moedah sipasin hilang di air keroeh.

Sepakat pangkal kekoeatan, bertjerai pangkal kelemahan. Oempama memikoel sebatang tonggak jang besar dapat dipikoel oleh sepoeloeh atau doea poeloeh orang atau lebih. Tetapi sesikat pisang dapatkah didjindjing oleh sepoeloeh doea poeloeh orang soepaja sama-sama mendjindjing?

Kerapatan mendjawab „tidak”.

Karena itoe tentang maloelah jang dikatakan berat sepikoel ringan sedjindjing, jani maloe besar dan maloe ketjil sama-sama maloe djoega namanja. Bagi orang jang semaloe sescpan seperti orang sesoekoe jang diseboetkan tadi, maloe besar dan maloe

ketjil bagi seseorang dari soekoe itoe, maloe orang sesoekoe djoega namanja.

Soedah itoe pemitjara menerangkan satoe kata kias dalam 'adat:

Kata pemitjara: dalam tambo 'adat ada diterangkan koeda maringas nak kakang, djawi melangoeh nak badjak.

Apakah maksoednja itoe, tjobalah engkoe-engkoe memberi keterangannja?

Dalam hal ini ninik mamak sama termenoeng seketika. Kemoedian mintak diterangkan apa artinja itoe kepada pemitjara.

Pemitjara menerangkan begini:

Jang biasa mengakang koeda itoe ialah toeanja dan jang biasa membadjakkan djawi poen toeanja djoega.

Kalau koeda maringas nak dikakang, tandanja ia mintak diratjak atau ditoenggang oleh toeanja, begitoe poen djawi kalau melangoeh nak badjak, tandanja ia mintak soepaja dibadjakkan oleh toeanja.

Artinja kiasan ini menjatakan bahasa koeda dan djawi itoe memintak kerdja kepada toeanja, sebab kerdja-kerdja jang diberikan toeanja berasa beloem tjoekeop oentoek pembalas djasa toeanja jang memeliharanja petang pagi.

Sekarang saja bertanja bagaimanakah antara ninik mamak dengan anak kemandakan kini? Adakah anak kemandakan jang mintak kerdja maoe menolong ninik mamaknja karena hendak membalas djasa jang dilimpahkan ninik mamak kepadanja sehari-hari?

Kalau ada, itoelah tandanja bahasa ninik mamak jang sematjam itoe sangat ditjintai dan dihormati oleh anak kemandakannja. Sampai disini pemitjara mentjeriterakan satoe tjeritera seorang anak radja jang sangat banjak ilmoe kepandaian serta arif dan bidjaksannja dengan seorang anak soedagar kaja, jang sangat bodoh tiada tahoe berhetong sehingga lima kebawah. Tetapi karena setia dan yakin anak soedagar jang bodoh itoe, achirnja dapat menendoekkan dan menakoetkan anak Radja

itoe kepadanya. Dan dihormatinja lebih dari mehormati iboe bapaknja oleh anak radja itoe.

Mendengar tjerita itoe dari awal sampai achirnja, segala ninik mamak itoe sangat bergembira dan banjak jang mengambil kias

ini dan itoe.

Djam poekoel 5 petang, rapat ditoetoe dengan baik.

Verslaggever

DATOEK BANDAHARO.

PEMERINTAHAN DI 'ALAM MINANGKABAU.

Moelai dari dahoeleoe kala, soedahlah teratoer soesoenan pemerintahan negeri di Minangkabau, lebih-lebih masa pemerintahan jang diatoer oleh ninik Ketoemanggoengan dan ninik Perpatih nan Sebatang.

Ninik nan berdoea inilah jang memboeat 'adat, mengarang oendang, mengatoer pemerintahan negeri di Minangkabau, sedang saudara beliau jang seorang lagi Datoe' Séri Maharadjo' Negro nan Sekelap Doenia boleh dikata tidak begitoe tjampoer memboeat 'adat mengarang oendang, hanja beliau itoe seorang ahli tasaoef dan ahli marifat.

- „Nak hilir ke Inderagiri
- „Singgah sebentar ke Ladang Pandjang
- „Dimana moela 'adat berdiri,
- „Jalah di Periangnan Padang Pandjang.

Diboeat 'adat, dikarang oendang oleh ninik nan berdoea ialah Datoe' Ketoemanggoengan dan Datoe' Perpatih nan Sebatang, soepaja negeri na' aman, boemi na' senang, padi na' mendjadi, sengketa na'njo djaoeh, damai na'njo hamping (hampir), soepaja nan toea djangan mengoesoet, nan tjerdik djangan mendjoeal, nan bingoeng djangan terdjoeal, nan pandjang djangan melindih, penghoeleoe didalam benar, perempoean djangan meleboerkan.

'Akibatnja ninik nan berdoea itoe memboeat adat, mengarang oendang oentoek pendjaga keselamatan 'Alam Minangkabau dan isinja, soepaja djangan terdjadi hiroe

biroe dan sewenang-wenang dalam negeri. Maka diadakanlah bestuur negeri jani penghoeleoe-penghoeleoe dalam Loehak nan Tiga dan sebelah ke Rantau-rintau ialah radja nama pangkatnja; diseboetkan: „Loehak berpenghoeleoe, Rantau beradja”.

Akan halnja Radja Pagaroejoeng berdiri-nya ialah sesoedah ninik nan berdoea itoe memboeat adat, mengarang oendang, mengatoer pemerintahan negeri. Maka datanglah Adiatiawarman ke 'Alam Minangkabau, jang dikiasikan dalam tambo: „Datanglah anggang dari laoet, ditembak de' Datoe' nan bertiga, bedil sedetak tiga dentamnja . . .

Itoepoen tiada semoea negeri-negeri jang soeka beradja ke Pagaroejoeng, melainkan negeri-negeri pelarasan Koto Piliang jang berdjoeandjoeng kepada ninik Ketoemanggoengan jang soeka berdaulat ke Pagaroejoeng, sedang negeri-negeri pelarasan Boedi Tjaniago jang berdjoeandjoeng kepada ninik Perpatih nan Sebatang, melainkan beradja kepada „kata moefakat”.

Pelarasan „Boedi Tjaniago” haloeannja democratie dan republiekeyn, penghoeleoenja sama gedang, doedoek sama rendah, tegak sama tinggi, toeahnja sekata, tjelakanja bersilang, beradja kepada „moepakat”, tidak beraoja ke Pagaroejoeng.

Pelarsan „Koto Piliang” haloeannja „royalisten”, soeka beradja ke Pagarojoeng, penghoeloenja berpoetjoek-poetjoek.

Bahwa soenggoehpoen soedah berdiri keradjaan Pagarojoeng, tetapi jang memerintah atau mendjadi bestuur dalam negeri-negeri di Alam Minangkabau, melainkan penghoeloe-penghoeloe. Penghoeloe-penghoeloe itoelah jang mendjaga keselamatan negeri dan memelihara anak boeah, sedang orang jang akan diangkat mendjadi penghoeloe itoe di pilih dengan „kata inepakat” oleh anak boeah laki-laki perempuan dalam tiap-tiap kaoem, ialah jang memoenjai sjart nan 6 :

1. Ber'ilmoe.
2. Ber'akal.
3. Kaja.
4. Pemoerah.
5. Djaga.
6. Sabar.

Tentangan mengangkat penghoeloe itoe, soenggoehpoen menoeroet 'adat, dipilih jang pandai, tetapi orang jang dalam sepajoeng itoe djoega jang asalnja satoe ninik, seroempoen, sedang orang jang menompang „hinggap mentjakam tegak menoempoe” dan jang dikatakan djoega „orang dibawah pajoeng”, sebenarnja tiada berhak mendjadi penghoeloe, menggantikan penghoeloe nan ditepatinja.

Soenggoehpoen demikian, adapoen orang

jang „hinggap mentjakam tegak menoempoe” itoe, apabila lama kelamaan soedah kembang biak boleh poela memboeat penghoeloe sendiri, diseboetkan : „menggoenting sibar badjoe”, diberi gelar oleh penghoeloe jang ditepatinja; djadi kalau penghoeloe jang ditepatinja itoe oempamanja bergelar Datoe' Sati, maka penghoeloe dari pada kaoem jang datang kemoedian itoe bergelar „Datoe' Sati nan Moedo”; pendeknja gelarnja diberi beroedjoeng. Itoelah sebabnja dalam negeri-negeri di Minangkabau sekarang didapati berpoeloe atau beratoes banjarknja penghoeloe, oleh karena dipakikan 'adat „menggoenting sibar badjoe” dan ada poela „badjoe sehelai dibagi doea”, artinja orang jang sepajoeng jang asalnja satoe ninik lama kelamaan mendjadi kembang biak, didoeakanlah penghoeloe dan ada jang sampai mendjadi 3 à 4 penghoeloe.

'Adat „menggoenting sibar badjoe” itoe terpakainja ialah dalam negeri² pelarsan Boedi Tjaniago, sedang dalam negeri-negeri pelarsan Koto Piliang hanja terpakai 'adat: badjoe sehelai dibagi doea” sadja.

Semoea penghoeloe itoe menoeroet 'adat „doedoek sama rendah, tegak sama tinggi, sama berhak doedoek di balai 'adat; sebab sependjang 'adat: „penghoeloe seandiko”.

Ada samboengan.

Tahoen baroe 1935 dengan penjerahan bintang di Fort de Kock.

Pada hari Selasa 1 JANUARI 1935 setelah kita sampai dikantoor Agam Fort de Kock koerang 10 menit dari poekoel 10 pagi, kelihatan berpoeloe Inl. dan Eur. Ambtenaren dari kalangan Bestuur, Politie, Justitie, Onderwijs dan lain-lain golongan, begitoe djoega penghoeloe-penghoeloe semoeanja berpakaian hitam, diantaranya ada

djoega beberapa orang pihak agama.

Poekoel 10 percies semoeanja itoe berdoejen-doejen berangkat keroemah seripadoeka Toean J. J. Fanoy Assistent Resident Agam dan masoek keroengan (keberanda) moeka, hingga roengan jang besar itoe penoeh sesak oleh tamoe-tamoe itoe.

Sebentar antaranja datang sekoempoelan



Militair dengan pakaian angkatannya masing-masing dengan muziek Ambon.

Pada oedjoeng beranda itoe mehadap ketamoe diletakkan gambar besar dari SERI BAGINDA MAHARADJA POETERI WILHELMINA jang dihiasi kelilingnja dengan kain koening dan boenga-boengaan jang indah, dan dimoeka gambar itoe berdirilah seripadoeka Toean J. J. Fanoy Assistent Resident Agam sebagai wakil pemerintah, padoeka Toean J. J. Mendelaar Controleur Agam Toea, padoeka Toean Asdp. Controleur dan Toean-Toean pembesar-pembesar jang lain.

Sesoedah itoe seripadoeka Toean J. J. Fanoy tampil sedikit kemoeka, sedang jang hadir hening dan tenang, laloe berpidato dalam bahasa Belanda, jang kemoedian mepidatokan poela dalam bahasa Melajoe jang sekira-kira seperti berikoet:

Toean-toean dan ankoe-ankoe!

Adanja koempoelan jang loear biasa sekarang ini, Toean-toean dan ankoe-ankoe

ma'loent, sebabnja berhoeboeng kaoem ke-loearga Seri Baginda Maharadja Poeteri zX berkaboeng ditimpa kesoesahan dan kesedihan jang bertoeroet dalam tahoen jang baroe laloe ini (1934).

Jang pertama: Mangkatnja jang moelia Seri Baginda Maharadja Emma,

Jang kedoea: Mangkatnja jang moelia Prins Hendrik, jang mana kedoeanja sangat kerdjasa besar boeat negeri Belanda dan Tanah Hindia, seperti waktoe hidoepnja lboe Seri Baginda itoe, meadakan satoe koempoelan jang sangat dihargai tinggi jang bernama „EMMA-BLOEM” jang maksoednja mehindarkan penjakit-penjakit T.b.c, jang berbahaja itoe, dan Prins Hendrik ternama dalam andjoerannja perkoempoelan „PALANG MERAH”.

Badan kedoea perkoempoelan itoe sangat menaroeh keroegian atas mangkatnja kedoea beliau itoe, lebih-lebih bagi kita pendodoek negeri Belanda dan di Hindia, sebab satoe perahoe telah kehilangan penge-

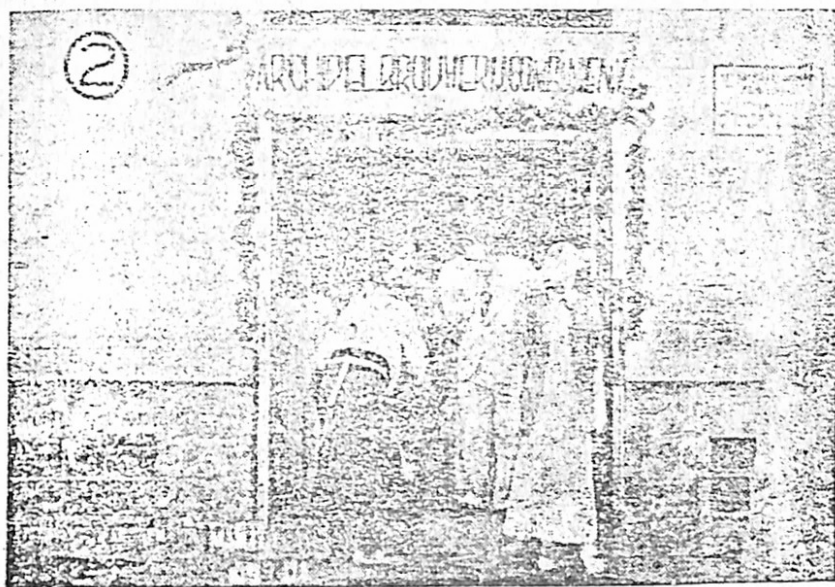
Seri padoeka j. m. m. Soesoehoenan Soerakarta ke Archipelbrouwerij.

Pada hari pertama Seri padoeka j. m. m. Soesoehoenan Soerakarta dikota Betawi pergi mengoendjoengi jang patoet-patoet dilihat, maka baginda-poen telah pergi djoe-ga ke pabrik bir Archipelbrouwerij.

Pada hari itoe jang dikoendjoengi Java Bank dan dari sana teroes kepabrik bir itoe. Poekoel 11 soedah sampai baginda disitoe dengan ratoe dan poeteri dan kaem kerabat jang lain-lain, diantaranya j. m. Pa-



Waktee SRI SOENAN sampai di pabrik bir Archipelbrouwerij. Disebelan kiri directeu paberik, toean MORSING.



SRI SOENAN melaui molihat paberik Archipelbrouwerij.

ngeran Hadiwidjojo serta pengiring baginda jang dikepalai oleh R.T. Widaningrat, ada beberapa auto banjajnja. Beberapa menit baginda akan datang soedah tiba lebih doeice menantoe baginda, j. m. Pangeran Ario Mataram dan bersamasama dengan directie dan sep pabrik, j. m. P. A. Mataram menjamboet kedatangan baginda. Setelah diperkenalkan toean² jang menanti kepada Seri Soenan dan Ratoe,

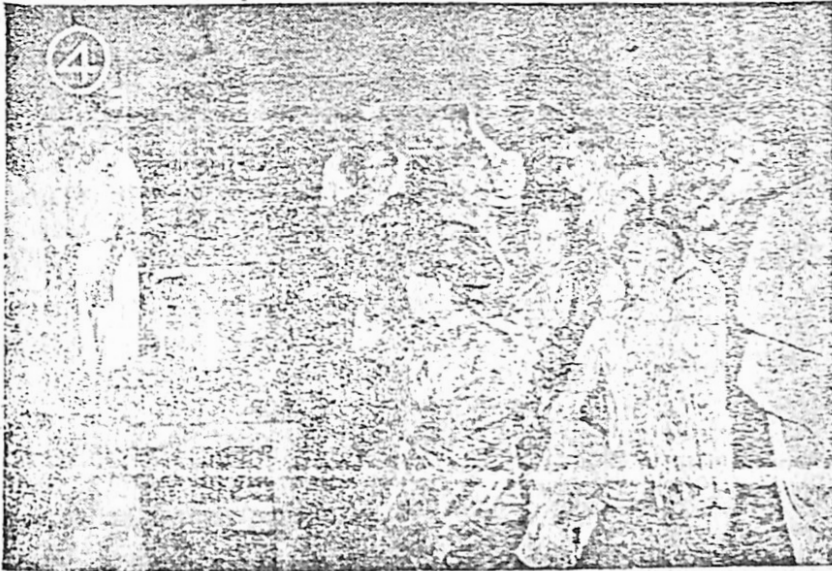
maka masoeklah ke-
dalam pabrik jang be-
sar dan bersih itoe.

Diantara jang dili-
hat, jang banjak da-
pat perhatian dari se-
kalian tamoe, begitoe
poen dari Sri Soenan
dan Ratoe sendiri, ja-
itoe mesin-mesin jang
membersihkan botol-
botol dan mengisinja
serta menoetoeinja,
sehingga bir isi botol
itoe tidak sedikit djoe-
ga bersinggoengan
dengan tangan orang
jang bekerdja disana.

Setelah beberapa



Diantarkan oleh Resident Betawi dan chef firma Geo Wehry & Co., toean H. van der
VAART, SRI SOENAN melihat-lihat dalam paberik.



SRI SOENAN mempoenjai perhatian besar atas pekerdjaan dalam paberik
Archipelbrouwerij.

lama melihat-lihat pe-
kerdjaan dalam pa-
brik itoe maka laloe
berhenti ditempat jang
soedah disediakan,
dengan minoem - mi-
noeman jang sedjoek-
sedjoek serta makan
sedap-sedapan.

Diantara minoeman
jang disadjikan itoe
tentoe bir dari Archi-
pelbrouwerij tidak ke-
linggalan. Ada satoe
djam lamanja tamoe-
tamoe doedoek-doe-
doek disitoe melepas-
kan lelah baroe be-
rangkat poelang ke-
hotel des Indes.

moedi jang sangat berharga dan berdjasa.

Kalau ditimbang tahoen jang baroe laloe ini, adalah kaoem keloearga Baginda dan ra'jat di negeri Belanda dan Hindia menangoeng kesoeshan dan kesedihan jang loear biasa.

Didoenia ini semoea orang menangoeng malaise, baik orang kaja, orang bekerdja, lebih-lebih orang jang miskin dan ta' ada pekerdjaan. Dari kesoeshan-kesoeshan itoe walapoen makin lama makin hebat, tetapi Seri Baginda tidak poetoesa membimbing kita kepada keselamatan baik di negeri Belanda dan di Hindia dengan bermatjam-matjam daja oepaja Seri Baginda ichtiarkan, soepaja Hindia Belanda bersama ra'jat dan jisinja aman sentosa selamanja dan ta' poetoesa-poetoesa Seri Baginda memikirkan kebaikan dan kemadjoean tanah Belanda dan Hindia dengan hati jang sabar, walapoen dalam istana doea kali berka-boeng ditimpa kedoekaan jang menjedihkan

Kita mesti ambil tjonto :

Kalau ada bandjir, hingga dilamoen ombak-ombak jang besar dilaoetan, dihempaskan kekiri dan kekanan, tetapi djanganlah poetoesa, kalau dengan yakin dan soenggoeh mengemoedikan bahaya jang besar itoe, tentoe akan tertjapai djoega kedaratan, demikianlah oempamanja keadaan dalam keradjaan di Negeri Belanda dan di Hindia, tetapi

SERI BAGINDA MAHARADJA, kerdja teroes djoega, walapoen mendapat bahaya jang sehebat itoe.

Soenggoehpoen demikian dalam itoe ada djoega tanda kesenangan dari pemerintah tinggi jang akan disampaikan pada ini koetika.

Pemberian tanda itoe semestinja djatoeh pada 31 Agustus 1934 sebagaimana biasa kedjadian dihari lahir Seri Baginda, tetapi berhoeboeng kematian kaoem keloearga tadi, pemberian itoe hoendoerkan sampai pada 31 Desember 1934, jang langsoengnja ini hari 1 Januari 1935 (tahoen baroe).

Sebab itoe pemberian tanda akan diserahkan hari ini, ada pemberian jang loear biasa poela. Djadi orang jang mendapat bintang sekarang, adalah dihargakan tinggi oleh pemerintah dinegeri Belanda dan Hindia.

Ankoe-ankoe jang dianoegerahi bintang oleh pemerintah tinggi :

1. Datoe' Radja Intan Districtshoofd Tilatang IV Angkat, seboeah bintang perak besar (Groote Zilveren ster),

Spd. Toe'an Ass. Res. Agam, menggantoengan pada dada beliau itoe seboeah bintang perak itoe, jang kemoedian berpidato lagi :

Toeankoe !

Dalam tahoen 1923 Toeankoe soedah dapat bintang perak.

Anoegerah sekarang ini boekan tanda pekerdjaan pengabisan, melainkan pemerintah tinggi telah mehargakan jasa-djasa toeankoe jang loear biasa dalam pekerdjaan toeankoe selama mendjadi Districtshoofd di-district Tilatang IV Angkat sedjak tahoen 1929 sampai sekarang, sedang district Tilatang IV Angkat itoe, adalah satoe-satoe district dalam gewest ini jang masjhoer—jang berharga (inchel) — jang soesah dan soelit.

Toeankoe banjak beroesaha kepentingan dan kemadjoean ra'jat dalam district itoe, sawah-sawah toeankoe oeroes dan tambah, bandar-bandar didjaga pengalirannja, dibaiki dan ditambah, ampangan² banjak jang dikerdjakan besar dan ketjil.

Dalam masa dan soesah dan malaise ini, toeankoe bekerdja memimpin memberi nasehat anak boeah, soepaja mereka-mereka djangan sampai mendapat kesoeshan. Walapoen tahoen ini dan tahoen jang laloe, tahoen kesoeshan di tiap-tiap tempat, tetapi karena kebidjaksanaan dan oesaha toeankoe mendjaga makanan anak boeah, hingga dalam district Toeankoe anak

boeah tidak ada menangoeng kela-paran.

Teranak-teranak dan 'lain' makin bertambah dioesahkan oleh anak boeah.

Dalam itoe toeankoe sangat berdjasa poela sebagai Adviseur dari Sarikat 'Adat Alam Minangkabau, jang mana S.A.A.M. itoe soedah dihargakan oleh pemerintah tinggi, karena satoe-satoenja perserikatan jang semata-mata membawa kebaikan ra'jat bersama isinja.

2. Dt. Padoeko-Sati K. N. Simarasap.

3. Dt. Sati K. N. Soerau Koto Samik.

4. Dt. Nan Bahadjat penghoeloe 'adat di Tigo Loerah (Magek).

5. Dt. Betjo penghoeloe 'adat di Soengai Toeak Koto Malintang.

Pemerintah tinggi telah meanoegerahi ankoek-ankoek masing-masing bintang perak ketek (Kleine Zilveren ster), mehargai pekerdjaan dan djasa-djasa ankoek-ankoek.

Ankoek Datoek Padoeko Sati!

Ankoek, sedjak moelai tahoen 1901 sampai tahoen 1909 telah bekerdja mendjadi Penghoeloe Kepala dinegeri Simarasap. Karena perobahan dari djabatan Penghoeloe Kepala mendjadi Kepala Negeri, ankoek mintak berhenti, jang mana kemoedian dalam tahoen 1922 ankoek diangkat kembali djadi Kepala Negeri sampai sekarang dan sedjak tahoen 1897 ankoek bekerdja djadi penghoeloe adat. Ankoek sebagai seorang penghoeloe dan mendjalankan pekerdjaan Penghoeloe Kepala dan Kepala Negeri sampai sekarang, bekerdja radjin mendjaga kemadjoean dan keamanan negeri biar malam dan siang. Ankoek koeat beroesaha memelihara keboen, banjak menambah tinaman koelit manis, kopi dan lain-lain, hingga negeri ankoek aman dan sentosa.

Ankoek Datoek Sati!

Dalam tahoen 1929 ankoek telah dapat bintang tembaga, sekalipoen begitoe sedjak

itoe, ankoek teroes bekerdja koeat oentoek kemadjoean negeri ankoek, hingga dalam negeri ankoek soedah berdiri 4 boeah Volksschool dan 1 boeah vervolgschool jang semoea ankoek djaga kemadjoeanja.

Sebab engkoek bekerdja teroes dengan sepenoeh-penoeh tenaga engkoek hingga pemerintah tinggi mehargai djasa-djasa ankoek itoe.

Ankoek Datoek Nan Bahadjat!

Walaupoen ankoek ta' djadi Kepala Negeri, tetapi ankoek bekerdja teroes mentjari kemadjoean dalam negeri ankoek, mendjaga dan menambah sawah-sawah dan bandar-bandar dengan boekan memikirkan karena tidak mendjadi Kepala Negeri lagi; ankoek sebagai penghoeloe adat banjak memberi nasihat anak boeah dari pada djalan jang boeroek kepada djalan kebaikan.

Ankoek Datoek Betjo!

Dalam tahoen 1923 ankoek telah mendapat bintang tembaga.

Moelai dari 27 tahoen jang laloe ankoek bekerdja mendjadi Penghoeloe Kepala Soengai Toeak Koto Malintang. Sebagai lid kerapatan dan adviseur S.A.A.M. ankoek bekerdja teroes oentoek keselamatan anak boeah dan negeri, sebab itoe pemerintah tidak meloepakan djasa-djasa ankoek itoe.

Kemoedian setelah seripadoeka Toean Assistent Resident Agam, selesai berpidato, laloe Toeankoe Datoek Radja Intan berpidato poela, jang lebih dahoeloe memberi hormat kepada spt. Ass. Resident Agam, p.t. Controleur t/b dan p.t. Adsp. Controleur, jang mana pendirian beliau itoe adalah diatas nama beliau sendiri dan diatas nama Datoek Padoeko Sati, Datoek Sati, Datoek Nan Bahadjat dan Datoek Betjo jang telah mendapat anoegerah bintang tadi dan djoe-ga diatas nama Toeankoe-Toeankoe, toean-toean, engkoek-engkoek Kepala Negeri serta engkoek-engkoek dari berbagai-bagai golongan jang hadir waktoe itoe.

Seripadoeka Toean Loehak!

Karena soedah mendjadi adat kebiasaan pada tiap-tiap tahoen, maka hari tahoen baharoe ini soedah sebagai soeri toeladan kain moelai dari orang toea-toea jang telah dahoeloe, maka kedatangan kami sekarang ini hanjalah seolah-olah menoeang lembaga jang telah ada dan meisi tjoepek jang soedah sedia.

Maka oleh sebab itoe pada waktoe sekaranglah biasanja „Anak mendjalang orang oeanja dan anak negeri datang mendjalang kepalanja”.

Kami jang hadir ini mengoetjapkan selamat tahoen baharoe bagi seripadoeka Toean Loehak dan Toean Controleur serta padoeka Njonja dan familie baik jang di Hindia atau poen jang di Nederland, oemoer pandjang bahlididjaoehkan Allah, pangkat dan derdjat bertambah-tambah dan selamat sedjahtera selama-lamanja.

Pada tahoen jang laloe ini sesoenggoehnjalah soeatoe masa jang tidak moedah dapat diloepakan dalam kenang-kenangan karena amat banjak mengandoeng keadaan jang menjedihkan hati jang sekali-kali tidak diingini datangnya. Teroetama atas wafatnja Seri Baginda Iboe Soeri, maka ra'jat sebagai kehilangan soeatoe pandji jang amat pengasih dan penjajang dan amat moesjara pada hamba ra'jat ternjata bahwa seri Baginda itoe soeatoe pembangoen dan penoendjang pada vereeniging jang menolong orang² jang kena penjakit t.b.c. Beloem lagi kering air mata karena doekatjita jang terseboet, maka soedah datang lagi malape-taka jang amat sedih jaitoe atas wafatnja Seri Baginda Prins Hendrik soemi Seri Baginda Ratoe. Betapa besarnja kesedihan ini tiadalah dapat dan tiadalah sanggoep kami menggambarannja dengan kata-kata. Hanja kami dapat memohonkan pada Allah Soebhanahoe wata'ala moedah-moedahan Seri Baginda Ratoe dan seisi Istana dalam kesabaran dan diberi Allah rahmat. Dalam tahoen jang silam ini djoega, zaman malaise amat hebatnja dan boekan sedikit

halangannja bagi mengganggoe keamanan bekerdja dengan sepertinja. Tetapi oleh karena pimpinan jang amat baik dan rapi dari seri padoeka Toean berdoea soem-pama melajarkan soeatoe bahtra dalam la-oetan jang bergelora seorang dihaloean dan seorang diboeritan, maka kamipoen dapatlah dengan selamat dalam perdjalan, mendjalankan pekerdjaan adanja.

Boekan sedikit terima kasih kami dan kami merasa sebagai beroetang boedi pada seri padoeka Toean berdoea, lebih-lebih pada padoeka Toean Controleur jang selaloe tiada soenji dari pada membe-ri tjonto dan pertoendjoek kepada kami didalam segala hal baik didalam dan diloeardienst. Kami semoeanja amat bersenanghati atas pimpinan seri padoeka Toean berdoea sebagai kami telah bernaeng dan berlindoeng dibawah pohon kajoe jang besar jang daoennja amat rindang dan rimboen dan boehnja amat lezat tjita rasanja.

Kami mengharap dan berdoea moedah-moedahan pada tahoen 1935 jang akan datang ini akan selamat djoega dengan tidak koerang soeatoe apa-apa kami hendaknja, atas pimpinan seri padoeka Toean berdoea adanja.

Atas kami kelimanja telah dianoegerahi oleh Daulat pemerintah tinggi bintang ini, kami mengoetjapkan banjak terima kasih.

Bintang ini akan mendjadi sinarlah oleh kami dan seteroesnja kepada anak tjoejoe kami kelak. Dan kami mengoetjapkan banjak terima kasih kepada wakil-wakil pemerintah jang telah mehargai dan memvoorstel sampai kami dapat anoegerah bintang jang ta' dapat kami hargakan.

Penghabisan akan penjoedahi pidato ini kami mengoetjapkan banjak terima kasih dan mendjadi ni'mat soeka selamanja, bagi bersama-sama.

Kemoedian toean Inspecteur Int. Onderwijs Iste ressort menjerahkan poela seboeah bintang perak besar kepada ankoeBiran gelar Soetan Kajo jang baroe pensioen dari Hoofdschoolopziener Int. On-

derwijs Iste ressort dengan berkedoedoean di Fort de Kock.

Setelah Toean itoe berpidato poela dalam bahasa Belanda terhadap djasa-djasa dan kebaikan ankoe Biran selama dalam dienst, laloe ankoe Biran membalas poela pidato itoe.

Sebentar kemoedian laloe muziek militair memperdengarkan lagoe hening Wilhelmus dengan soeling, segala pembesar-pembesar Eur. memberi hormat dengan hening dan tenang, begitoe poen ankoe-ankoe Inl. Ambtenaar jang lain.

Kira-kira poekoel 12 koempoelan itoe, berangkatlah keboear roemah seripadoeka Toean Assistent Resident,

Oleh penghoeloe-penghoeloe (S.A.A.M.) dan ankoe-ankoe Inl. Ambtenaar Tilatang IV Angkat, diiringkanlah beliau Toeankoe Datoe' Radja Intan Districtshoofd Tilatang IV Angkat, ankoe Datoek Padoeko Sati, Datoek Sati, Datoek Nan Bahadjat dan Datoek Betjo jang mendapat bintang tadi ke loear pekarangan roemah sp.t. A.R. sampai ke perhentian auto djam gadang, jang mana ditempat itoe telah tersedia akan auto berarak keliling district Tilatang IV Angkat.

Setelah sampai diperhentian auto itoe, diatoerlah oleh Toeankoe Onderdistrictshoofd Kamang Baso bersama Toeankoe Onderdistrictshoofd Tilatang dan IV Angkat Tjandoeng penoempang jang akan naik auto.

Setelah selesai pengatoeran itoe, naiklah keatas auto ninik mamak penghoeloe² dari S.A.A.M. Tilatang IV Angkat, Kepala² Negeri, Imam, Chatib Alim Oelama, goeroe-goeroe agama, parit pagar negeri, 6 boeah auto besar dan 3 boeah auto ketjil penoeh sesak jang loear biasa moeatannja dari jang soedah, semoea auto besar diberi berniarawa adat Alam Minangkabau, begitoe poen dalam satoe auto jang besar sekali diantarannya menoempang orang-orang muziek Minangkabau (talempong, poepoet, seroenai, saloeng dan poepoet Solok (poepoet besar). Jang dahoeloe sekali auto Toeankoe

Datoe' Radja Intan Districtshoofd (auto sendiri) didalamnja beliau bersama isteri beliau dan anak-anak, soedah itoe 3 boeah auto ketjil lagi, didalamnja Toeankoe Onderdistrictshoofd Kamang Baso bersama beliau² jang mendapat bintang (Datoek Padoeko Sati, Datoek Sati dan Datoek Nan Bahadjat), auto kedoea Toeankoe Onderdistrictshoofd Tilatang, IV Angkat Tjandoeng, Datoek Betjo jang mendapat bintang) dan 7 auto dibelakang lagi ankoe-ankoe Kepala Negeri dan penghoeloe-penghoeloe.

Kira-kira poekoel setengah satoe koerang, perlahan-lahan berangkat ke 10 auto itoe dari djam gadang Fort de Kock, melaloei kampoeng Tjina lambat-lambat dihiboerkan dengan muziek talempong, poepoet dan saroenai tadi, jang semoea dengan hati jang besar dan gembira, lepas dari kampoeng Tjina, melaloei djalan tembok, lepas dari Fort de Kock, melaloei djalan Boekit Ambatjang, Simpang Gadoet, Pasar Damar, Koto Malintang, Pakan Kamis, Simpang IV Soengai Toeak, Pintjoeran, Kaloeng, Simpang Air Tabit, Simpang Dalam Koto, Pasar Magek, III Loerah, Salo, Koto Baroe, Tandjoeng Gadang, Simpang Soengai Djanih dan sesampai di Baso berhenti sebentar.

Djalan auto dimana tempat-tempat jang ramai atau kampoeng-kampoeng jang banjak roemah, sengadja auto dilambatkan djalan 10 - 20 dan jang agak lengang 30-40.

Segala pendoedoek mendengar toeter auto jang rami dan mendengarkan talempong dan poepoet gadang Solok itoe berliarian kepinggir djalan, besar ketjil—toea moeda melihat perarakan itoe, mereka sama tertjengang dan ada jang gembira melihat perarakan jang ramai itoe, sedang penoempangnya semoea berpakaian hitam. Tentoelah dibelakang perarakan itoe mereka mendapat kepastian, jang perarakan itoe ada perarakan bintang.

Setelah sebahagian auto jang telah kehaoesan minjak, membeli benzin pada tank minjak Hadji Sjarkawi di Baso, semoea

auto berangkatlah poela dari Baso, teroes ke simpang Tjandoeng, sekirañja akan dilaloekan ke Tjandoeng dan Lasi — Balai Goerah menoeroet programma jang pertama, tetapi berhoeboeng hari telah poekoel 1 maksoed itoe diorongkan, hanja auto memperloeroes sadja djalan hadap ke Biaro.

Poekoel 1 lewat sedikit semoea auto itoe masoeklah kedalam pekarangan kantoer District Tilatang IV Angkat jaitoe dimoeaka roemah beliau Toeankoe Datoe' Radja Intan Districtshoofd, semoea penompang laloe toeroen dari auto masing-masing.

Setelah semoea lepas dari pajah berauto itoe jang menempoeh djalan ± 35 K. M., pada koersi jang telah disediakan lebih dahoeloe dimoeaka kantoer itoe, laloe doedoeklah lebih dahoeloe beliau-beliau jang telah mendapat bintang, soedah itoe Toeankoe Onderdistrictshoofd jang bertiga dan G.A.I.B., soedah itoe ankoel-ankoel Kepala Negeri dan penghoeloe-penghoeloe jang telah terdahoeloe mendapat bintang, sehabis itoe dibelakang jang doedoek itoe ankoel Kepala Negeri dan penghoeloe-penghoeloe, parit pagar dan lain-lain.

Semoeanja koempoelan itoe diportret oleh Fotograf T O G O.

Sesoedah selesai berportret, laloe tampil kemoeka ankoel Datoek Bandharo Kepala Negeri Koto Tengah dan Voorzitter Hoofdbestuur S.A.A.M. Tilatang IV Angkat, berbitjara seperti berikoet:

Jang moelia padoeka Toeankoe Datoek Radja Intan!

Hambo berdiri ini dengan kata semoeapakat sebagai mendjadi wakil dari S.A.A.M. Tilatang IV Angkat dan diatas nama hamba sendiri dan sebagai wakil djoega dari Kepala-Kepala Negeri jang 22, mengemoekakan sepatah doea peroendingan kehadapan padoeka Toeankoe dan seteroesnja kepada padoeka engkoe-engkoe dan ninik mamak jang telah dianoegerahi bintang kebaikan oleh daulat pemerintah tinggi pada hari ini.

Sesoenggoehnja hari ikolah djatoehnja 1 Januari 1935, hari ikolah hari jang moelia jang membawa beberapa nimat dan mengandoeng beberapa kegembiraan dan kesoeakaan bagi pendoedoek district Tilatang IV Angkat. Soedah doea tahoen lebih koerang nan kami ramal-ramalkan, nan kami tjinta-tjintai kedatangan hari jang moelia ini. Dalam jang 2 tahoen itoe ta' poetoespoetoesnja tanja bertanja hati dan djantoeng dalam kalbue kami masing-masing, pabalakah masanja Allah jang mahatinggi akan membalas djasa-djasa jang telah bersinar-sinar dalam district Tilatang IV Angkat. Semendjak tahoen 1929 district iko terpegang ditangan padoeka Toeankoe lebih-lebih terhadap kepada S.A.A.M. Tilatang IV Angkat.

Sebabnja makboel tjita² kami itoe lain tidak karena air boedi padoeka Toeankoe jang memantjarkan tjahanja kepada tiap² pendjoeroe dan kepada tiap-tiap pihak lebih² dalam district Tilatang IV Angkat mendjadi kebaikan dalam penghidoepan rajat dan mendjadi negeri aman sentosa, agama tha'at, 'adat berdiri.

Padoeka Toeankoe bekerdja tidak mentang dienst jang ditentoeakan dalam djabatan padoeka Toeankoe sadja, melahan padoeka Toeankoe amat soeka menjelidiki lebih-lebih dalam kesoeakaran dan kesoesahan anak negeri. Lebih-lebih lagi terhadap kepada orang miskin-miskin. Itoelah soeatoe boedi jang sangat haloes tersimpan dalam dada padoeka Toeankoe, hinga karena boedi padoeka Toeankoe itoe barang jang keras mendjadi loenak dan barang jang tegang mendjadi kendoer, ba seperti kata pepatah dalam Alam Minangkabau:

Pari' tidak para' poen boekan,

padi mendjadi roempoel saroei'.

Kari' tidak doensanak poen boekan,

de' boedi mendjadi sangkoei' paoei'.

Karano padi djo banto,
di air ikan barana'.

Karano boedi djo baso,
djaoeh hampia mendjadi doensana'.

Sedang kami 'asjik dalam tjita-tjita jang kami seboetkan tadi, tiba-tiba pada hari Isnajan 31 December jang baroe laloe iko kedengaranlah oleh kami jang dibawa oleh angin jang sajoep² sampai kepada kami, bahasa padoeka Toeankoe dan ankoe-ankoe serta ninik mamak kami akan mendapat anoegerah bintang dari pemerintah tinggi. Disitoelah baroe loewas dada kami dan sedjak itoe kami sangat berbesar hati sambil kami mengoetjapkan sjoekoer kepada Toehanjang mahakoeasa.

Itoelah sebab kami berbondong-bondong dan berdoejoen-doejoen datang keroemah seripadoeka Toean Loehak Agam dibawa roeh jang soetji dan dibawa hati jang toeloes dan ichlas serta dipenoehi oleh beberapa kesoekaan, ba' seperti pepatah orang djoea:

Boelan tarang bintang berantai,
anak oedang dalam kamboet.
Hati sanang pahnm salasai,
ba' goenoeng tarangke' kaboet.

Pada waktoe ikolah kami mengoetjapkan selamat kepada padoeka Toeankoe dan kepada ankoe-ankoe dan ninik mamak jang telah di anoegerahi bintang oleh daulat Gouvernement, moga-moga anoegerah jang dilimpahkan Gouvernement kepada padoeka Toeankoe dan engkoe-engkoe dan ninik mamak banjak membawa kebaikan dan keselamatan oemoer pandjang, badan sehat, pangkat dan deradjat bertambah.

Kemoedian kami oetjapkan djoea terima kasih kepada pemerintah jang berdjendjang naik jang telah memvoorstel padoeka Toeankoe dan ankoe-ankoe serta ninik mamak soepaja mendapat anoegerah itoe.

Pengabisan sebagai penoetoepon roendingan hambo dengan memakai kata pepatah:

Selamat pai berlajar,
bakajoeh bidoek salodang.

Selamat Toeankoe dari awal sampai ke achir,
djan tjatje' maro malintang.

Soedah itoe berbitjara poela Toeankoe Onderdistrictshoofd IV Angkat Tjandoeng (Datoek Bagindo Labih).

Lebih dahoeloe memberi salam kepada kerapatan.

Sebagaimana pada hari ini, padoeka Toeankoe dan ankoe-ankoe jang berempat, soedah njata dimata kami pendoedoek dan penghoeloe-penghoeloe Tilatang IV Angkat jang sebagai wakil ra'ajat dari jang ketjil kepada jang besar, menaroeh hati jang sangat soeka dan gembira, hari jang termoeila jang ta' dapat kami loepakan.

Bahwa pendirian hambo iko adalah pendirian jang sebagai wakil dari Inl. Ambrenaren district Tilatang IV Angkat.

Padoeka Toeankoe!

Padoeka Toeankoe, jang sebagai chef dan pajoeng pandji oleh kami, ankoe Datoek Padoeko Sati orang basa dan kepala adat di Simarasok, ankoe Datoek Sati orang basa dan kepala adat di Soerau Koto Samik, ankoe Datoek Nan Bahadjat dan ankoe Datoek Betjo masing-masing penghoeloe adat di Tigo Loerah dan di Soengai Toek Koto Malintang, jang mendjadi poesat djalo poempoenan ikan, pai tempat bertanjo, poelang tempat berberito.

Padoeka Toeankoe Districtshoofd!

Semendjak district Tilatang IV Angkat dalam tangan padoeka Toeankoe jaitoe sedjak tahun 1929 sampai sekarang, ta' dapatlah hamba menerangkan lebih pandjang lagi dan lebih djaoeh, malah sama kami ketahoei, kami lihat, kami rasa kemadjoean dan kesenangan - keamanan - kema'moeran didalam selama kendali toeankoe, oleh kami pendoedoek Tilatang IV Angkat.

Peroebah-peroebahan dapat kita lihat, seperti peroesahaan kehidoepan, sawah-sawah, Landbouw, Onderwijs dan berdirinja Schakelschool Tandjoeng

Alam.

Padoeka Toeankoe dapat membela dari tiap-tiap kami dari jang ketjil sampai kepada jang besar, dari jang bodoh kepada jang pandai, dan padoeka toeankoe tidak ada batasnja siang dan malam memberi nasihat kepada tiap-tiap pendoeboek dalam district ini. Karena sitawa sidingin jang padoeka toeankoe baroetkan kepada pendoeboek district ini, menjebakkan keadaan pendoeboek dan isinja djaoeh terhinder dari pada kesoeakaran-kesoeakaran dan kesoesahan-kesoesahan, walaupun ditempat lain orang banjak menerima penjakit malaise, tetapi moedah-moedahan atas oesaha padoeka Toeankoe mendjaga kami pendoeboek Tilatang IV Angkat, adalah penjakit kesoesahan itoe tidak begitoe berdjangkit dalam district Tilatang IV Angkat ini, hingga negeri aman dan sentosa, ibadat tha'at, adat berdiri.

Karena hoedjan telah moelai toeroen dengan lebatnja menjirami boemi jang dalam kehaoesan sebab ditimpa panas jang terik, jang djoega roepanja Toehan menoeroenkan rahmatnja pada ra'ajat Tilatang IV Angkat, laloe pemitjaraan dihentikan dan semoea jang hadir masoek kedalam kantor.

Toeankoe Onderdistrictshoofd IV Angkat Tjandoeng, berpidato lagi.

Ankoe Datoek Padoeko Sati Kepala Negeri Simarasap dan ankoe Datoek Sati Kepala Negeri Soerau Koto Samik!

Atas ankoe mendapat anoegerah bintang ini hari, akan mendjadi pikiran dan pemandanganlah oleh ninik mamak nan 5 Koto Baso. Ankoe Datoek Padoeko Sati satoe-satoenja Kepala Negeri jang tertoea dalam district Tilatang IV Angkat, dapatlah akan mendjadi perbandingan dan soeri toeladan oleh negeri dan pendoeboeknja, begitoe djoega teman sedjawat ankoe, ankoe bekerdja sedjak dari penghoeloe sampai Penghoeloe Kepala dan kemoedian Kepala Negeri sampai sekarang, tidak ada kemoendoeran dalam memadjoekan negeri

dan anak boeah, hingga kewadajiban ankoe jang penoeh itoe, terboekti pada ini hari oleh kami.

Begitoe poela ankoe Datoek Sati dapat kami pandang dan jakini, ankoe makin lama bekerdja makin bertambah koelat dan radjin, jang mana 4 a 5 tahoen jang laloe ankoe telah mendapat bintang tembaga atas kebaikan-kebaikan dan djasa-djasa ankoe. Sedjak itoe kenjataan kekoeatan dan kemaean ankoe bekerdja itoe pada ini hari ankoe telah dianoegerahi poela oleh daulat pemerintah sebōeah bintang perak; itoe-poen akan mendjadi tiroe toeladan dan pemandanganlah segala kebaikan dan boedi pekerti ankoe bekerdja itoe.

Injik jang berdoea Datoek Nan Bahadjat dan Datoek Betjo!

Sekalipoen injik jang berdoea ta' ada tenaga, tetapi dengan kejakinan ta' maoe melengahkan anak kemanakan, mentjari dan memboeat djalan kebaikan dan kemadjoean, hingga pekerdjaan dan kekoeatan injik sedjak dari moeda dapat injik toeroetkan pada masa ini. Kami doakan, moedah-moedahan kekoeatan dan tenaga injik jang telah kami saksikan sampai hari ini akan terlimpah kepada kami

Sebagai penoetoeop jang pendirian hambu ini diatas nama Int. Ambtenaren, Kepala-Kepala Negeri dan penghoeloe-penghoeloe jang sebagai wakil ra'ajat dari jang ketjil kepada jang besar dan jang moeda sampai kepada jang toea, moedah-moedahan pemberian atau anoegerah bagi beliau-beliau jang berlima tadi akan mendjadi tiroe toeladan oleh kami dibelakang hari, dan dapatlah kami penerangannja jang membawa djalan keselamatan bagi kami doenia dan achirat dan seijo sekatolah kami, koelat djoelalah adat berdiri, tha'at lah agama dalam district Tilatang IV Angkat.

Pengabisan, hambu seroekan pada Toehan jang mahakoeasa, moedah-moedahan padoeka Toeankoe dan ankoe-ankoe jang

berempat' bersama isteri, anak dan familie tinggal dalam selamat, didjaoehkan dari bahla bentjana, pangkat dan amal bertambah-tambah.

Toeankoe Datoe' Radja Intan Districts-hoofd Tilatang IV Angkat, berpidato poela mendjawab pidato spreker jang berdoea tadi, jang mana pendjawaban itoe adalah diatas nama beliau sendiri dan diatas nama beliau jang berempat jang mendapat bintang.

Karena meneroet biasa kata badjawab, gajoeng basamboet, maka atas pemitjaraan ankoe-Datoek Bandharo sebagai Voorzitter Hoofdbestuur S.A.A.M. Tilatang IV Angkat dan pemitjaraan Toeankoe Datoek Bagindo Labih Onderdistrictshoofd IV Angkat Tjandoeng diatas nama Int. Ambtenaren, Kepala-Kepala Negeri dan penghoeloe-penghoeloe Tilatang IV Angkat, hambolah akan mandjawab sapatiah doea dan sebagai wakil dari beliau jang berempat.

Soedah pandjang oleh ankoe-ankoe jang berdoea berbitjara kepada kami, semoea itoe ta' dapat kami meoelang lagi, melainkan oleh kami semoeanja itoe sebagai mendjadi obat dan sitawa sidinginlah hendaknja.

Sebagaimana telah njata, bahasa pada ini hari kami telah dikoerniai bintang oleh daulat Gouvernement.

Adapoen pengertian bintang itoe adalah tinggi dan terletak bintang itoe diatas langit. Kalau bintang itoe djatoeh sadja tentoe ta' moengkin, tentoe ada sebab maka djatoeh, inilah akan hambo terangkan sebabnja.

Disini kelihatan beliau Toeankoe Districtshoofd mengeloearkan air mata sebagai menoendjoekkan kehoetangan boedi jang ta' terhingga kepada ankoe-ankoe jang hadlir jang telah sama-sama bersoesah pajah bekerdja dengan beliau.

Seteroesnja kata beliau, karena bintang itoe tinggi, tentoe Toehan jang maha koeasa jang dapat memberi rahmat dan ni'mat hingga bintang itoe djatoeh.

Lahjrnja, djatoehnja bintang itoe ada 3

perkara :

- I. Karena Toeankoe Assistent Demang jang bertiga — 1 G.a.i.b., sekato-seijo sepantang sepedjatian, keloerah samo maneroen - kaboekit samo mandaki, dalam segala hal jang berhoeboeng dengan pekerdjaan saja baik didalam atau diloear dienst, hingga negeri dapat aman dan ma'moer.
- II. Karena kekoeatan ankoe Kepala Negeri jang 22, jang mendjadi oerat toenggang dalam negeri, kekoeatan boedi, kekoeatan pikiran dan tenaga jang didjalankan dengan sepenoeh-penoeh tenaga oentoek mendjaga 'adat dan agama jang membawa keselamatan boeat segala-galanja.
- III. Ankoe-ankoe Kepala Negeri jang 22 seijo sekato poela dengan ninik mamak dari seboeah-seboeah negeri.

Berapa benar pandjangnja galah oentoek pendjoeloek, tetapi kalau tidak dengan 3 perkara jang terseboet diatas, tidaklah akan sampai djatoeh bintang ini. Panggalan mana sampai djatoeh bintang jang didjoeloek, ialah panggalan jang pandjangnja oleh 3 Onderdistrictshoofden + G.a.i.b. + 22 P. K. + 1700 penghoeloe, djoemlah lebih koerang 1800 pandjangnja.

Karena djatoehnja bintang itoe sampai kelima kami, tiap-tiapnja itoe mesti ada pendjoeloeknja sebagai jang hambo terangkan tadi.

Sebab itoe kami kelimanja, mengoetjapkan banjak terima kasih, djadi ni'mat soeka selamanja.

3 boeah pantoen jang dioetjapkan oleh ankoe Datoek Bandharo tadi tentang poedjian kepada hambo, kalau hambo terangkan dan balas lebih djaoeh akan memakai waktoe beberapa djam lamanja, banjak nan akan hambo terangkan, jang menjisik toelang, jaitoe toelang kebenaran.

Disini Toeankoe Districtshoofd tertahan-tahan berbitjara karena menahan tangis.

Seteroesnja kata beliau: Toelang kebenaran jang mehantjoerkan perhatian nan se-

gadang goenoeng Merapi kepada S.A.A.M.

Sebagai tadi s. p. t. Loehak mengatakan bahasa hambo adalah sebagai Adviseur S. A.A.M. Tilatang IV Angkat. Perkataan dan oetjapan spt. Loehak itoe kalau hambo pikirkan merasa sesak dan berat bagi hambo memikoelnja dan merasa takoet mengenangnja. Sebenarnja dalam dada hambo banjak tasoembek peroendingan terhadap kepada keadaannja S.A.A.M. karena soenggoehpoen S. A. A. M. telah berdiri 15 tahoen lamanja, tetapi perloe masih banjak diberi pemandangan dan diberi pikiran. S.A.A.M. telah hambo misalkan sebagai satoe perahoe akan melajarkan S.A.A.M. dalam hal adat dan atoeran jang ber-oedjoed kepada mentjari djalan keselamatan bagi ra'jat dan isinja di district Tilatang IV Angkat. Apakah djadinja S.A.A.M. jang telah dipandang tinggi lerdjatinja oleh pemerintah, kalau telah hambo tinggalkan nanti? Lain tidak hambo seroekan kepada Toehan jang mahakoeasa, S.A.A.M. akan beroemoer pandjang, hingga sampai loeloeh dengan boemi waktoe hari kiamat.

Toeankoe Districtshoofd lebih bersedih hati lagi, hingga kerapatan jang hadir hening dan tenang toeroet masjgoel.

Kata beliau lagi: Dalam tahoen 1914 hambo dirikanlah S.A.A.M. di Talang. Tengah 4 tahoen S.A.A.M. bekerdja disitoe dengan koeat dengan memberi hasil jang penoeh bagi negeri dan isinja, aman dan ma'moer segala pendoedoek, tetapi bagaimana djadinja S.A.A.M. itoe sepeninggal hambo?

S.A.A.M. telah hilang lenjap sadja nama dan kerdjanja, hilang ta' tentoe rimbanja, mati ta' tentoe koeboernja.

Itoelah jang hambo sedihkan sampai menangis sekarang ini. Kalau hambo pandjangan apa jang dioetjapkan oleh ankoe Datoek Bandharo Voorzitter Hoofdbestuur S.A.A.M. tadi, tidaklah akan tertahan oleh hambo air mato hambo, baiklah hambo hantikan sadja.

Sedjak 15 Mei 1919 S.A.A.M. telah berdiri jang moela di Kamang, soedah itoe di Tilatang, kemoedian di IV Angkat, hing-

ga dapat berdiri kesatoe districtnja Tilatang IV Angkat, jang mana sampai sekarang soedah beroemoer 15 tahoen lamanja.

Sedjak S.A.A.M. meadakan Congres besar di Baso pada 5 April 1934, jang dihadiri oleh Seri padoeka toean Besar Resident Soematera Barat dan seri padoeka Toean-toean Assistent Resident, S. A. A. M. telah mendjadi haroem benar namanja.

Waktoe itoe seri padoeka Toean Besar berpeteroeh kepada beliau ankoe Datoek Nan Bahadjat dan ankoe Datoek Betjo:

„Pandjanglah oemoer ankoe hendaknja soepaja S.A.A.M. seteroesnja dapat pimpinan dari ankoe kedoeanja“. S.A.A.M. itoe ta' dapat dibawa kedalam segala partij, sebab S.A.A.M. berpendirian semata-mata kepada adat oentoekek kebaikan oemoem bagi negeri dan isinja, atau berpendirian dengan alasan:

„Nan koerik koendi—nan merah sago“

„Nan baik boedi—nan endah baso“

Dengan air boedi itoelah S.A.A.M. meoetamakan jang ditjoerahkan kepada ra'jat.

Itoelah jang terlebih hambo pikirkan sebabnja hambo djadi sampai mengeloearkan air mata, boekan karena hambo akan berpisah dalam 2 atau 3 tahoen lagi, sebab rasanja oleh hambo soedah merasa mendjadi darah daging perhatian hambo kepada S.A.A.M., sebagaimana diterangkan oleh Hoofdbestuur S.A.A.M. tadi, sanak tidak karibpoen tidak --de' boedi mendjadi sangkoei' paoei'.

Pendeknja kalau hambo rantang pandjang, ta' kan tertahan air mato hambo, eloklah hambo simpani sadja dalam peroet hambo dan tjoeekoeplak dengar oetjapan hambo jang pendek itoe, ankoe-ankoe lebih ma'loemi dan terima. Selain dari itoe sebagai penoetoep, kami mengoetjapkan banjak terima kasih atas oetjapan kedoea beliau dadi.

Kemoedian semoea jang hadir bersalam-salaman dengan beliau jang mendapat bintang itoe, masing-masing berpisah ketempat masing-masing, jang waktoe telah poekoel 2 sore.—

VERSLAGGEVER.

N. V. Electriciteit Maatschappij Sumatra.

Elok tjahanja

E.

Memberi kesenangan kepada jang poenja

M.

Sangat moerah harganja

S.

N. V. Electriciteit Maatschappij Sumatra.

HAMPIR HABIS !

LEKAS PESAN !

NANTI KEHABISAN !

LEKAS PESAN !

BOEKOE - BOEKOE 'ADAT JANG PENTING !

Mesti dibatja dan ditaroeh oleh setiap orang !

- I. Hoekoem adat (adatrecht) dalam perkara persengketaan harta dj persidangan Landraad oleh *Darwis gelar Dt. Madjolelo*, djilid pertama berisi: § 1 arti adatrecht, § 2 Tambo adat, § 3 dipakai Landraad dalam persengketaan harta, § 4 Kewadajiban Kadli atau adviseur Landraad, § 5 Hoekoem adat tiada tjoe-koep diperhatikan, § 6 Penerangan Kadli, anggota-anggota dan Deskundigen kadang-kadang berlainan, § 7 Harta poesaka, § 8 Bolehkah dihibahkan, § 9 Poesaka goentoeng, § 10 Mendjoeal atau menggadaikan harta poesaka, § 11 Harta pentjarian, § 12 Hibah.
- II. Minangkabau, djilid I. Riwayat dan pemerentahan tinggi setjara adat oleh *Dt. Padoeko Batoeah* dan *Dt. Djoendjoeng*, berisikan keterangan kemana ta'loek kata-kata adat, arti kata Minangkabau, watas-watsnja tjara pemerentahannja, arti dan maksoed darek bapanghoeloe, rantau baradjo, soesoenan Boedi Tjaniago dan Koto Piliang, oemanat djoendjoengan jang berdoea, keterangan tentang Radjo nan tigo Selo, Basa IV Balai Langgam nan VII, Gadjah gadang patah gading; Loe-boek nan III, Tandjoeng nan III, dan lain-lain.

Terlampau banjak boeat diseboet semoea.

Meskipun begitoe dibikin dengan harga zaman maleset, tjoe ma f 0.20 satoe boekoe!

Beli banjak rabat jang menjenangkan.

Lekas pesan !

Ditjetak sedikit !

Nanti kehabisan !

Lekas pesan pada :

Drukkerij AGAM Fort de Kock.
EXPRES Padang.

dan pada agent-agentnja antero.

DJAGA DJILID KEDOE A !

KANTOOR
PEMBERI PENERANGAN

AJOEB

BIOSCOOPSTRAAT—FORT DE KOCK
No. 21

- Oentoek I. Pertolongan Dokter
" II. Roemah-Roemah obat.
" III. Membeli, mendjoeal dan mempersewakan roemah².
" IV. Agent assurantie kebakaran, gempa, dan djiwa.
" V. Djoeal obat patent.

TOGO

FOTOGRAAF & ATELIER

FORT DE KOCK.

Jaitoe toekang portret jang ternama di Kota Fort de Kock, pekerdjaan ditanggoeng lekas, baik, menjenangkan, dan lagi moerah.

Ada sedia prabot-prabot portret, film-film dari segala oekoeran dan toestel-toestel jang baik dan moerah.

Dan djoega menerima pekerdjaan tjoetji film, dan memperbesar portret.

Tjobalah datang kelempat kami, tentoe menjenangkan.—

TOKO MAS

H. MOEHAMAD SJARIF

KOTA GEDANG

BIOSCOOPSTRAAT No. 7
FORT DE KOCK.

Menerima oepah memboeat barang-barang mas dan perak.

Djoega sedia barang-barang berliant, mas dan perak jang disockai zaman sekarang seperti: peniti-peniti boeat perempoean, beeah badjoe, peniti dasi, dan djoega roemah² Minangkabau.

Sekalian pekerdjaan semoea toekang dari Kota-Gedang, tentoe toean-toean, engkoe-engkoe dan entjik-entjik taoe bagaimana boeatan Kota-Gedang.

Boektinja soedah dapat soerat poedjian sendiri dari tanah Djawa dan dari Ten-tonstelling Arnhem tahoen 1928, boekannja barang-barang jang kami kirim, melainkan toekang-toekang dari Kota-Gedang jang memperlihatkan kepintarannja disitoe.

Toko N. M. SJAHOEDIN

PASAR FORT DE KOCK.

Sedia barang-barang besi seperti :

Koentji-Koentji bermatjam-matjam besar,
Pangkoer, Sodok, Sikap,

Pipa-Pipa oentoek waterleiding
bermatjam-matjam besar.

SOEDAH HABIS DITJITAK.

→ ALMANAK MINANGKABAU 1935.

(TAHOEN PERTAMA).

Memoeat keperluan-keperlaoen oemoem seperti :

- I. Perdjalanen kereta api Soematera Barat, Almanak ringkas 1935, tarief² padjak gadai, post, wang sekolah dan lain².
- II. Karangan ahli² 'adat tentangan soal² di Minangkabau, Antaranja: Tanah dan Bangsa Minangkabau, Keradjaan Periangen atau tanah kita sebeloem bernama Minangkabau, Datoek Ketemanggoengan dan Perpatih, Kaoem keloearga beliau² itoe, sebabnja Minangkabau dibagi atas 2 pelarasan, Tandjoeng dan Loeboek nan Tiga, Langgam nan toe-djoeh, Aditiawarman oetoesan keradjaan Modjopahit, dan lain-lain.
- III. Beberapa kepertjajaan: Kedjadian dan kepandaian Toeankoe indoek padi, Orang boenian dan ilmoe gaibnja, dan lain-lain.
- V. Beberapa karangan lain, jang tiada diseboetkan disini dari dokter, Landbouwconsulent, goeroe², oelama dan penghoeloe² di Soematera Barat.

→ PENTING - LENGKAP - TEBAL - MOERAH ! ←

Harga f 0.47 seboeah.

Dikirim dengan post tambah
ongkos 8 sen.

Pesan pada :

Adm. „ALMANAK MINANGKABAU“
Landbouwstr. No. 11
FORT DE KOCK.

H A D I A N

Bagi tiap-tiap satoe Almanak jang telah dibajar
sah, pembeli berhak bahagian

$\frac{1}{30}$ KWART - LOT

DARI LOTERIJ WANG BESAR.

Kalau wang, kami terima setelah lot Loterij Besar habis terdjoeal, akan kami belikan lot Loterij jang sesoedah itoe. Nomornja akan diberi tahoe.

HOTEL AGAM

FORT DE KOCK — Tembok weg).

Jaitoe hotel Indonesia jang netjis
diini kota.
Sewa kamar menoeroet
zaman malaise.
De Eigenaar
St. SJARIF.

TOKO MOERAH

KAMPOENG TIONG HOA
FORT DE KOCK.

Djoeal berbagai²
auto onderdeelen.

Harga melawan.

TOKO F. J. BOUWENS

FORT DE KOCK.

Sedia barang-barang besi, tepoeng tiat dari segala warna, cement, dan djoebin.

Djoega dapat memboeat loods-loods besi
oentoek pasar-pasar.

Selaloe sedia berdjenis - djenis
TJANGKOKAN dan BIBIT

dari: LIMAU, DJAMBOE, TJEMPEDAK,
RAMBOETAN dan lain-lain.

Demikian djoega bermatjam-matjam
BIBIT (ZAAD) SAJOER-SAJOERAN.

ditanggoeng baik dan harga moerah

Pesanan bersama wangnja

kepada

RADJO LELO

Menteri Landbouw

Kampoeng Landbouw No. 2

DRUKKERIJ „AGAM“

FORT DE KOCK TEL. 47

Kerdja tjepat, bersih dan harga moerah.

Mentjetak dan mendjilid boekoe - boekoe

memboeat stempel dari karet,

Memboeat lijst gambar dengan kajoe

keloearan Europah dan dengan pita.

dan mendjoeal keperluan sekolah-sekolah

dan kantor-kantor.

ADRES JANG TERKENAL!

TOKO MINANGKABAU

BIOSCOOP STRAAT

FORT DE KOCK.

Persediaan besar.

Plaat² Gramophone segala roepa merk, lagoe Inggeris, Belanda, Arab, Krantjong Stamboel, opname jang lama en jang baroe ETC.

Bermatjam-matjam Minjak dan Bedak; dan Voetbal³ moelai dari nomor 1 sampai nomor 5.

Dan Persediaan Besar dari kain saroeng Tenoenan Padang Asli tjap Koppie.

Dan sedia djoega matjam-matjam kwaliteit kain dari jang haloes sampai jang kasar, boeat keperluan Toean-Toean dan Njonja-Njonja ETC.

MENANTI DENGAN HORMAT.

Keboen Binatang

FORR DE KOCK.

Dalam tahoen 1935 ada datang lagi banjak binatang baroe dari Eropah.

Toean maoe tahoe berapa harga boeroeng sadja, dari Keboen Binatang Boekit Tinggi?

Kira-kira f 15.000.--

Boeroeng-boeroeng dari Nieuw - Guinea sebagai tjenderawasih (paradijsvogel) kakatoea (noeri)

d .l. f.

Perloe!

Perhatikan

Perloe!

PEMBERI TAHOEAN.
DROGISTERIJ & CHEMICALIENHANDEL
„MERAPI”

Bioscoopstraat 27

Fort de Kock

Mendjoel bermatjam-matjam obat patent seperti: Lecithine pil perak, terboeat dari Lecitine bertjampoer teloe. Perloe bagi orang koerang darah, lesoe dan bagi perempoean jang baroe bersalin.

Anggoer Naga, speciaal oentoek laki-laki dan perempoean. Bikin gemoek badan menghilangkan penjakit malaria, menjemboehkan reumatiek dan menambah napsoe makan.

Berdjenis-djenis djamoe dan tapal. Minjak gosok reumatiek dan oentoek penjakit koelit, penjakit ngiloe, bengkak, masoek angin, poesing kepala dan lain-lain.

Masih banjak lagi obat-obat patent dan obat-obat menoeroet resep pendapatan baroe, teroetama Arab, Magribi dan Indonesia,

DJAMOE TJAMPOER SARI,
keloearan Mevr. **DASIMA** Djocjakarta.

Djamoe Perawan - Djamoe Hamil - Djamoe Beranak - Djamoe Walik (14 dan 40 hari sesoedah bersalin) Djamoe oentoek laki² dan Djamoe oentoek perempoean - Djamoe Seriawan - Djamoe obat batoek - Djamoe tjoetji peroe - Djamoe obat medjan - Djamoe obat tjatjing - pilis - tapel - param; d.l.l.

Oleum - Antirheumaticum Magribi
(Minjak - Gosok, Recept dari Magribi)

Obat roepa² penjakit koelit seloeroeh anggota badan sakit linu-linoe (ngiloe); bengkak-bengkak; obat tergelintjir berat-berat; obat sakit-sakit dalam toelang; peroe masoek angin; kepala poesing; sakit pinggang, biso-biso; dan lain-lain.

MA'ADJOEM TSOEM, jang soedah dipoedjikan oleh Dr. RAMZIJ BIK, Mekkah kesehatannja: boeat keperloean laki² menambah kegembiraan kesenangan dan kekoetaan,

- | | |
|---|---|
| 1. *Menambah kekoetaan oerat-oeat | 2. Mehilangkan penjakit dingin dibadan |
| 3. Pentjoetji darah dalam toeboeh | 4. Menimboelkan napsoe berahi dan makan |
| 5. Bikin tidoer enak | 6. Menghilangkan kentjing manis |
| 7. Mendjernihkan dan menjempornakan - djalan kentjing | |
| 8. Mendjadikan badan segar dan enak. | |

Atoeran memakannja, dengan terang diseboetkan dalam tiap-tiap pembongkoe Ma'adjoem Tsoem.

Atoerlah pesannja — tentoe menjenangkan hati

Banjak lagi matjam obat-obatan patent, dan obat-obatan menoeroet recept pendapatan baroe, teroetama Arab Magribi dan Indonesia.

Soepaja njata, harap toean-toean, engkoe-engkoe mengambil pertjobaan; tentoe berhasil. Boektinja soedah banjak mendapat poedjian dari toean-toean jang soedah mengetahoei chasiat dan moedjarabnja. Obat-obat dan rempah-rempah. — Kami soedah tjoba obat² terseboet betoel² banjak chasiatnja red. B.A.